

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa tidak lepas dari peran pendidikan. Dimana pendidikan yang tepat mengarahkan generasi bangsa menjadi lebih baik sebab pendidikan merupakan suatu pondasi yang sangat perlu atau penting dalam mencapai kebutuhan hidup setiap individu maupun kelompok. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki pengetahuan, budi pekerti, dan keterampilan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup. Pendidik membangun suatu potensi yang dimiliki setiap individu agar menjadi manusia yang memiliki nilai budi pekerti yang baik, kreatif, mandiri dan memiliki sikap demokratis.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi seluruh masyarakat baik individu dan kelompok demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau kualitas bangsa yang bergantung dan berperan penting dalam pendidikan yang ada pada setiap bangsa tersebut. Seperti istilah pendidikan ini seperti orang tua yang sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang anak. Karena orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya seperti selayaknya seorang guru, pastor, dan seorang suster atau frater. Pendidikan akan berdampak positif bagi para generasi muda pada era sekarang ini untuk menyiapkan generasi generasi yang baik dan bagus untuk negara ini. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan talenta, keuletan dan memiliki kesabaran dalam mengajar setiap anak didiknya.

Sujana (2019:29) menyatakan :

Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan atau arahan untuk anak didik lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa pakaian rapih, hormat pada orang lain yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiatekan manusia. Hasil dari kajian diatas maka dalam pendidikan yang paling utama yaitu mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang universal serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam perkembangan serta berperan penting dalam berbagai memajukan daya pikir peserta didik.

Ismail dkk (Hamzah,2014 :48) menyatakan :

Matematika merupakan ilmu yang membahas angka angka dan perhitungannya, membahas masalah masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktural dan alat. Hal ini berarti bahwa objek yang dibahas dalam matematika hanyalah pada permasalahan angka saja, baik dalam permasalahan angka angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan matematika adalah ilmu pengetahuan yang berisi angka angka yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari dan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Matematika adalah mata pelajaran yang kurang lebih diminanti oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Terlebih pada materi pelajaran tentang mengubah pecahan biasa kedalam bentuk persen. Pecahan adalah merupakan bentuk yang lain suatu bilangan pada ilmu matematika, dinyatakan menjadi $\frac{a}{b}$, a adalah pembilang, b adalah penyebut dengan a,b adalah bilangan bulat serta dalam $b \neq 0$. Persen adalah sebuah angka atau perbandingan untuk menyatakan pecahan dari seratus sering ditunjukkan dengan simbol “%”. Serta umum sering dikatakan pecahan biasa yang nilai penyebutnya adalah 100 dan dinyatakan dengan lambang %. Cara mengubah pecahan biasa kedalam bentuk persen adalah yaitu dengan cara mengubah penyebut tersebut menjadi 100.

Rostina Sunda (2016:2) menyatakan :

Meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari hari, pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan hubungan yang ada.

Maka dari itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan

belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas belajarnya. Pendidikan dari arti luas adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Guru harus mampu dan telaten dalam membuat proses pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan, membangkitkan serta memotivasi peserta didik dalam belajar. Di samping itu, media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan juga mampu mengembangkan cara belajar siswa adalah media yang lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif pada saat proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar siswa, bahkan sering terjadi kegagalan. Faktor faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa pada umumnya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor utama penyebab kesulitan belajar meliputi : faktor biologis, kesehatan, faktor psikologis, intelegensi, perhatian minat, bakat dan emosi. Sedangkan faktor eksternal adalah : lingkungan, faktor suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Hal ini dibuktikan dari hasil belajar matematika di SD Negeri 101797 Deli Tua masih rendah. Saat melakukan observasi pada tanggal 13 Desember 2022, dapat dilihat dari hasil belajar matapelajaran matematika pada kelas IV masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 101797. Dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65 dari 59 siswa, hanya 20 orang siswa yang sudah tuntas yang mendapatkan nilai 70 sedangkan, 39 orang siswa yang belum tuntas karena nilai yang dicapai masih di bawah nilai KKM yaitu di bawah 65. Belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan KKM 65. Cara yang digunakan seperti melakukan kegiatan tanya jawab pada saat memberi materi, kadang kadang juga diadakan diskusi atau kerja kelompok. Membuat beberapa siswa yang kurang fokus pada saat diskusi

karena kelompok tidak terbentuk secara heterogen yang berakibat diskusi menjadi kurang efektif. Untuk lebih lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Data nilai rata - rata ulangan harian Matematika kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua

KKM	Nilai	Jumlah Siswa
65	≥ 65	20
65	< 65	39
	Jumlah	59

Sumber : Guru IV SD Negeri 101797 Deli Tua

Berdasarkan data Tabel 1.1 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut dapat dinilai dari presentase jumlah siswa yang ketuntasan belajarnya belum memenuhi KKM dari 59 jumlah siswa hanya 20 orang yang dapat nilai ≥ 65 siswa yang tuntas dan 39 orang yang mendapat nilai < 65 siswa yang tidak tuntas. Hal ini tentunya tidak memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran, padahal pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat penting yang harus dimengerti siswa dalam kehidupan sehari hari. Faktor penyebab banyaknya tidak kelulusan siswa, karena pembelajaran disekolah tersebut masih cenderung mengguakan metode ceramah, proses pembelajaran matematika belum maksimal, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran dan hanya berpusat pada guru saja. Akibatnya proses belajar mengajar antara guru dan siswa jadi interaksi yang kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan sesuatu penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Menyelesaikan Masalah Bentuk Persen Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Minat belajar matematika siswa masih kurang

2. Cara belajar siswa belum maksimal
3. Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal
4. Kesulitan siswa dalam belajar mengubah pecahan biasa kedalam bentuk persen
5. Perhatian orang tua terhadap belajar anak masih kurang

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasinya masalah di atas maka perlu pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih terarah. Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah analisis kesulitan menyelesaikan masalah dalam bentuk persen di kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa dalam belajar menyelesaikan masalah pecahan dalam bentuk persen kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah pecahan dalam bentuk persen kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi pecahan dalam bentuk persen kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menerapkan suatu pembelajaran mengubah pecahan dalam bentuk persen sebagai usaha memperbaiki hasil belajar siswa, secara rinci peneniti merumuskan tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam belajar menyelesaikan masalah pecahan dalam bentuk persen kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua

Tahun Ajaran 2021/2022?

2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah pecahan dalam bentuk persen kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi pecahan dalam bentuk persen kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian adalah :

1. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk persen.
2. Bagi Siswa, membantu kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk persen dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan cara menyelesaikan masalah dalam bentuk persen.

